



Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern

Lailatul Fitria¹ Muhammad Arkan Syafiq², Sarah Davina³, Winda Putri Sandara Butar Butar⁴, Ahmad Mukhlisin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera

Email: ¹Lailatulfitria714@gmail.com, ²Arkanasyafik@gmail.com,

³davinasarah63@gmail.com, ⁴sandaradara067@gmail.com,

⁵ahmadmukhalisin231216@gmail.com

Abstrak

Dalam mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan Islam, manajemen berbasis nilai-nilai Islam telah terbukti sebagai metode yang efektif. Dalam konteks ini, metode manajemen pendidikan Islam mencakup beberapa strategi penting yang harus diterapkan secara teratur. Pertama, tetap konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar pengaturan institusi pendidikan. Kedua, menerapkan sistem partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga, mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Keempat, membuat sistem evaluasi yang adil untuk menilai kemajuan dan kinerja pendidikan. Dan kelima, meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Pendidikan Islam harus mengambil pendekatan manajemen yang responsif dan proaktif untuk menghadapi tantangan yang muncul di era modern. Ini termasuk mengubah kurikulum untuk sesuai dengan kebutuhan saat ini, melatih guru untuk mengatasi tuntutan zaman, menggunakan teknologi pembelajaran terkini, dan memperkuat prinsip Islam yang inklusif dan toleran. Studi kasus dan penelitian kualitatif menjadi alat penting untuk menemukan metode manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk mengatasi tantangan saat ini. Lembaga pendidikan Islam dapat membuat sistem pendidikan yang fleksibel dan responsif dengan menggunakan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan, daya saing institusi pendidikan Islam, partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga sangat penting

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam. Modern, Teknologi.

A. PENDAHULUAN

Di era zaman sekarang ini atau yang biasa kita sebut era Modern, Pendidikan Islam dan organisasi global menghadapi masalah yang sama. Tidak dapat kita pungkiri, kemajuan teknologi dan globalisasi pada saat ini mengakibatkan perubahan yang sangat cepat yang memerlukan perubahan dan kemajuan. Pendidikan Islam harus menyeimbangkan prinsip-prinsip tradisional dengan kebutuhan modern, dan lembaga tersebut harus meningkatkan efisiensi dan inovasi. Kedua, metode, kurikulum, dan strategi operasional harus diperbarui. Tanggung jawab tambahan termasuk mengatasi perbedaan digital, mengelola keragaman budaya, dan mempertahankan relevansi di tengah perubahan sosial. Fleksibilitas dan pembelajaran berkelanjutan sangat penting dalam menghadapi dinamika ini (Hasyim, R. 2018)

Organisasi harus tetap beradaptasi dengan tuntutan pelanggan yang terus berubah dan perubahan pasar global. Untuk menjaga relevansi dan kelangsungan hidup kedua organisasi ini, mereka harus menggunakan pendekatan manajemen perubahan yang responsif dan proaktif. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti mempertahankan identitas keislaman sambil menggunakan pendekatan dan teknologi pembelajaran kontemporer. Untuk organisasi lain, ini mungkin berarti melakukan inovasi dalam proses internal, produk, atau layanan mereka. Dalam tantangan bersama ini, fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, dan kemampuan untuk mengantisipasi dan menavigasi perubahan dalam lanskap global yang terus berubah menjadi sangat penting. Selain masalah sosial dan politik seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik agama, pendidikan Islam menghadapi masalah yang kompleks. Kualitas dan kuantitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh fenomena ini. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang kuat dan menyeluruh. Pelatihan guru untuk menangani masalah sensitif, kurikulum yang mendorong pemahaman moderat, dan program yang mendorong percakapan antar-agama semuanya harus menjadi bagian dari pendekatan ini.

Selain itu, memperkuat nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran sangat penting untuk membangun generasi Muslim yang dapat berkontribusi positif pada masyarakat yang beragam di seluruh dunia. Misalnya, perubahan teknologi yang cepat memengaruhi cara organisasi bekerja dan membuka peluang baru (Redjeki, 2023b). Penelitian tentang metode manajemen pendidikan Islam dalam konteks ini sangat penting. Diharapkan penelitian ini akan membantu membangun pendidikan Islam yang fleksibel, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. (Murtafiah, 2022)

Chapra (2017) menekankan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan umat Muslim. Namun, pendidikan Islam harus berubah dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah di era modern yang sulit. Untuk mengatasi kompleksitas ini, strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif diperlukan. Ini mencakup perubahan pada kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penggabungan prinsip Islam dengan pengetahuan modern, dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pendidikan Islam harus memperkuat peran yang dimainkannya dalam menumbuhkan pemahaman yang moderat dan toleran sambil mempertahankan inti dari ajaran Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan Islam akan menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu berkontribusi positif

dalam konteks global yang beragam

Wahid (2017) memberikan analisis menyeluruh tentang pendekatan untuk mengelola pendidikan Islam di masa kini. Dia menyebutkan beberapa masalah besar yang dihadapi pendidikan Islam saat ini, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial yang cepat. Wahid menekankan betapa pentingnya membangun gagasan manajemen pendidikan Islam yang fleksibel dan efisien dalam menghadapi masalah ini. Beberapa elemen penting termasuk dalam pendekatan yang disarankan. Pertama, perubahan pada kurikulum yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan pengetahuan dan kemampuan abad ke-21. Kedua, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Ketiga, penerapan metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi digital dan pendekatan pedagogis terkini. Untuk memastikan bahwa pendidikan sesuai dengan persyaratan pasar kerja, Wahid juga menekankan pentingnya membangun kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, masyarakat, dan sektor bisnis. Selain itu, beliau menekankan betapa pentingnya meningkatkan nilai.

Secara strategis, pendidikan Islam membentuk karakter, moral, dan kepercayaan umat Muslim. Namun, ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Alshawi (2020) menekankan bahwa membangun strategi manajemen yang efisien dan fleksibel sangat penting untuk mengatasi perubahan ini. Sebagaimana diidentifikasi oleh Al-Mahameed (2019), tantangan tersebut termasuk pengaruh globalisasi yang semakin kuat, perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan kemajuan teknologi dan informasi. Al-Mahameed juga menyoroti masalah sosial dan politik seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik agama. Untuk tetap relevan dan berkontribusi positif dalam pembentukan generasi Muslim yang kompeten, pendidikan Islam harus mempertahankan nilai-nilai dasar keislaman serta mengadopsi pendekatan yang kreatif dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat modern.

Gill (2016) menekankan bahwa menghadapi tantangan kontemporer memerlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dan adaptif. Strategi ini harus bersifat komprehensif, mampu mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah. Integrasi teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan. Selain itu, Gill menekankan pentingnya mempromosikan sikap toleransi dan kerjasama antar umat beragama sebagai bagian integral dari kurikulum. Implementasi strategi ini mencakup pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern, peningkatan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan program-program yang mendorong dialog dan pemahaman lintas budaya. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan dan sikap inklusif yang diperlukan dalam masyarakat global.

Dalam dunia modern, penelitian tentang strategi manajemen pendidikan Islam sangat penting. Studi-studi semacam ini sangat penting untuk membangun fondasi pendidikan Islam yang fleksibel dan sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. Penelitian yang mendalam dan sistematis memungkinkan para ahli untuk menemukan praktik-praktik terbaik, melihat tren terbaru, dan membuat ide-ide inovatif untuk sistem pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat membantu dalam menciptakan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, membuat

metode pengajaran yang efektif di era digital, dan menemukan cara baru untuk memperkuat siswa. Oleh karena itu, temuan penelitian dapat membantu pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan membuat keputusan yang berbasis data. Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi positif untuk pembangunan pendidikan Islam yang dapat mengikuti perkembangan zaman, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini tentang manajemen pendidikan Islam, metode penelitian kualitatif akan digunakan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2007). Proses penelitian akan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Studi Pustaka: Dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang ide-ide mengenai manajemen pendidikan Islam, masalah yang dihadapi, dan cara yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang berhasil. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis dan terorganisir menggunakan metode analisis kualitatif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Validitas Data: Teknik triangulasi data akan digunakan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Teknik ini membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan persepsi peserta responsif.
5. Kesimpulan: Setelah data dianalisis, kesimpulan akan dibuat dengan menguraikan hasil analisis dan merumuskan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk mengatasi tantangan saat ini. Kesimpulan ini juga akan membahas bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam yang fleksibel dan responsif (Arikunto, 2006).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode Manajemen Yang Efektif Dalam Pendidikan Islam: Solusi Untuk Menghadapi Dinamika Era Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide tentang "Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam" muncul sebagai cara yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan Islam saat ini. Ide ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik ke dalam setiap aspek manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif di mana konsep ini tidak hanya menekankan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa proses pencapaian tersebut dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam. Konsep ini mencakup banyak elemen penting ketika diterapkan.

Pertama, maqasid syariah (tujuan syariah) digunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategis. Kedua, struktur organisasi yang mendukung

Konsep manajemen ini didasarkan pada nilai-nilai Islam berikut:

- a. Tauhid: Merupakan pondasi utama Islam, menekankan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang berkuasa atas segala sesuatu. Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip tauhid menjadi dasar untuk membuat keputusan dan bertindak, memastikan bahwa setiap kebijakan dan program sesuai dengan ajaran Islam dan bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- b. Ihsan: Ide ini mengajarkan seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik baiknya, dengan asumsi bahwa Allah SWT selalu mengawasi mereka. Ihsan mendorong pencapaian standar kualitas tertinggi dalam manajemen pendidikan dalam setiap aspek. Ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan sumber daya.
- c. Adil: Dalam Islam, keadilan mencakup memberikan hak yang sama kepada semua orang tanpa membedakan mereka. Ini berarti, dalam dunia pendidikan, menerapkan sistem evaluasi yang adil dan jujur serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, guru, dan karyawan.
- d. Tawakkal: Nilai ini menekankan keseimbangan antara usaha maksimal dan penyerahan diri pada ketentuan Allah SWT. Dalam manajemen pendidikan, bersikap fleksibel terhadap perubahan dan tantangan yang tidak terduga membantu merencanakan dan melaksanakan program sebaik mungkin.

Konsep manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam memang memiliki potensi besar untuk menghasilkan sistem manajemen yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan situasi. Konsep ini harus diterapkan pada berbagai aspek manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa prinsip Islam terintegrasi dengan baik dalam operasi lembaga pendidikan. Maqasid syariah, seperti pengembangan intelektual, spiritual, dan moral siswa, dapat dimasukkan ke dalam visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

Kurikulum dikembangkan dengan menggabungkan pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman, sehingga materi pelajaran tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Sehingga kegiatan akademik tidak mengganggu kewajiban agama, pengaturan jadwal mempertimbangkan waktu ibadah seperti shalat berjamaah. Pilihan guru tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga integritas. Lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan siswa yang bermoral tinggi, fleksibel, dan berkontribusi dengan menggunakan konsep manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. positif bagi masyarakat. Selain itu, gagasan ini juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pendidikan Islam saat ini.

2. Bagaimana Metode Manajemen Pendidikan Islam Dapat Digunakan Dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan yang efektif dan dapat diterapkan untuk mengelola pendidikan Islam. Ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

- a. Menjaga Konsistensi dalam Penerapan Nilai-nilai Islam: Institusi pendidikan Islam harus memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam diterapkan secara konsisten

dalam seluruh aspek manajemen sekolah. Ini mencakup pembentukan visi dan misi yang mencerminkan tujuan pendidikan Islam, pembuatan kurikulum yang memadukan pengetahuan umum dengan ajaran Islam, memilih guru yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga memiliki pemahaman dan praktik Islam yang kuat, dan mengelola keuangan dengan cara yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Untuk membangun identitas yang kuat dan memberikan pengalaman pendidikan yang luas bagi peserta didik, perlu ada konsistensi ini.

- b. Menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif: Manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan partisipatif melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Ini mencakup semua orang, termasuk orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar. Strategi ini sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam dan memiliki potensi untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap program pendidikan. Misalnya, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pembuatan kurikulum dapat membantu memastikan bahwa pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Siswa dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka jika mereka terlibat dalam berbagai bagian pengelolaan sekolah.
- c. Mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran: Institusi pendidikan Islam harus menggunakan teknologi sebaik mungkin untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ini termasuk penggunaan platform e-learning untuk membuat dan menyebarkan bahan pelajaran digital, pengembangan sistem ujian online yang dapat mempercepat penilaian dan analisis hasil belajar, dan pembuatan sistem informasi manajemen pendidikan untuk membuat laporan lengkap tentang kinerja siswa. Siswa dipersiapkan untuk menghadapi era digital dengan mengoptimalkan teknologi ini, yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan.
- d. Membangun sistem penilaian yang adil dan objektif: Membangun kepercayaan dan integritas pada lembaga pendidikan Islam memerlukan sistem evaluasi yang objektif dan adil. Tanpa mempertimbangkan agama, ras, atau jenis kelamin, penilaian harus didasarkan pada standar yang jelas dan dapat diukur yang menekankan kemampuan dan pencapaian siswa. Sebuah sistem penilaian yang adil dapat dicapai melalui pemahaman rubrik penilaian yang terstandarisasi, penggunaan berbagai metode penilaian (seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan ujian tertulis), dan pelatihan guru dalam metode penilaian yang objektif.
- e. Membangun sistem untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan: Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk meningkatkan pendidikan Islam. Ini dapat dicapai melalui pelatihan rutin yang mencakup aspek pedagogi, pendekatan pengajaran, dan pendalaman materi Islam. Dengan memberi mereka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti seminar dan konferensi, dan mengikuti program pertukaran guru, kita dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Untuk mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan, Anda juga dapat membuat sistem pendampingan dan komunitas pembelajaran profesional. Membangun sistem untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan: Peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk meningkatkan pendidikan

Islam. Ini dapat dicapai melalui pelatihan rutin yang mencakup aspek pedagogi, pendekatan pengajaran, dan pendalaman materi Islam.

Selain itu Penerapan sistem evaluasi kinerja yang teratur dan menyeluruh: Evaluasi kinerja yang teratur dan menyeluruh sangat penting untuk mempertahankan peningkatan pendidikan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas. Sistem harus memasukkan penilaian multidimensi, termasuk penilaian teman sejawat, pengawas, dan umpan balik siswa dan orang tua. Penilaian harus tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan upaya perbaikan. Setelah evaluasi, Anda harus memberikan umpan balik yang bermanfaat dan rencana pengembangan. Sistem penghargaan dan pengakuan yang didasarkan pada hasil evaluasi juga dapat meningkatkan semangat dan kinerja di seluruh departemen suatu institusi pendidikan.

Saat menggunakan pendekatan manajemen pendidikan Islam, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Lembaga pendidikan Islam harus melakukan analisis menyeluruh dari situasi sosial, budaya, dan lingkungan di mana mereka beroperasi. Hal ini memungkinkan rencana menjadi lebih efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tertentu. Aspek lingkungan hidup termasuk mempertimbangkan masalah lingkungan dan keberlanjutan saat membangun infrastruktur dan program pendidikan. Aspek budaya termasuk menghormati kearifan lokal dan adat istiadat serta memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum. Namun, dimensi sosial mencakup pemahaman tentang dinamika sosial ekonomi masyarakat dan peran pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Untuk menerapkan strategi ini, komitmen dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan sangat penting. Hal ini mencakup tidak hanya manajemen dan karyawan lembaga, tetapi juga orang tua, siswa, kelompok masyarakat, dan pemerintah daerah.

Pembentukan komite penasihat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan membantu proses pengambilan keputusan yang terbuka dan inklusif. Lembaga pendidikan Islam harus membangun metode komunikasi yang efektif dan forum diskusi yang sering untuk memastikan partisipasi aktif. Ini dapat termasuk pertemuan rutin dengan orang tua, konsultasi publik tentang program utama, dan platform digital untuk mendapatkan masukan berkelanjutan. Mengembangkan budaya organisasi yang mendukung kreativitas dan pembelajaran berkelanjutan juga penting. Ini dapat dicapai melalui ruang untuk bereksperimen dan berbagi pengetahuan, program pengembangan profesional yang terorganisir, dan sistem penghargaan yang mendukung kreativitas. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dan memastikan bahwa semua pihak terlibat secara aktif, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan pelaksanaan manajemen yang tidak hanya efektif secara operasional tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pengembangan pendidikan Islam yang tanggap terhadap tantangan kontemporer sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam.

3. Dampak Dari Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Yang Berhasil Pada Pengembangan Pendidikan Islam Yang Fleksibel Dan Responsif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi manajemen pendidikan Islam yang berguna untuk mengembangkan pendidikan Islam yang fleksibel dan responsif, antara lain:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan: Dengan menerapkan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang efektif, ada kemungkinan besar kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan akan ditingkatkan. Langkah awal yang sangat penting adalah menciptakan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Sehingga siswa memiliki fondasi spiritual yang kuat dan kompetensi akademik yang tinggi, kurikulum ini harus memadukan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern. Proses pembelajaran juga harus diperbarui dengan metode yang lebih interaktif dan berfokus pada siswa. Sangat penting bahwa evaluasi kinerja siswa dilakukan secara menyeluruh dan mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidik juga penting. Lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan pendekatan komprehensif ini untuk menyiapkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sifat Islami yang kuat, yang siap menghadapi tantangan era global saat ini.
- b. Meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam: Penerapan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, institusi ini dapat membangun reputasi yang teguh sebagai penyedia pendidikan berkualitas tinggi yang didasarkan pada prinsip Islam. Hal ini membuat mereka pilihan utama bagi orang tua dan siswa yang menginginkan pendidikan yang menyeluruh. Ada banyak hal yang menunjukkan persaingan ini, seperti prestasi akademik siswa, inovasi dalam pembelajaran, fasilitas kontemporer, dan lulusan yang sukses. Selain itu, lembaga pendidikan Islam yang kompetitif memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang di seluruh dunia, menarik siswa dari berbagai negara, dan berkontribusi pada pembicaraan pendidikan di seluruh dunia. Oleh karena itu, mereka tidak hanya memiliki keunggulan lokal, tetapi mereka juga mampu bersaing.
- c. Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat: Dengan menerapkan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang partisipatif, ada kemungkinan besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterlibatan mereka dalam pengembangan pendidikan Islam. Metode ini menghubungkan lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Beberapa komponen penting yang mendorong peningkatan partisipasi masyarakat termasuk:
 - 1) Pengambilan keputusan kolaboratif: Melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan penting seperti pengembangan kebijakan pendidikan dan perencanaan strategis.
 - 2) Pengembangan kurikulum berbasis komunitas: Membuat pendidikan lebih relevan dan kontekstual dengan memasukkan pengetahuan dan kearifan lokal ke dalam kurikulum.
 - 3) Program kemitraan sekolah-masyarakat: Membuat program yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, seperti magang atau proyek pengabdian masyarakat.
 - 4) Forum dialog terbuka: mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan masyarakat untuk membahas masalah pendidikan dan mengumpulkan umpan balik.

- 5) Pelibatan alumni: Memanfaatkan jaringan alumni untuk mendukung kemajuan sekolah dan memberikan inspirasi kepada siswa saat ini.
 - 6) Pendanaan partisipatif: Membangun model pendanaan yang melibatkan kontribusi masyarakat, baik secara moneter maupun non-moneter.
- d. Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif: Satu langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah menerapkan strategi manajemen pendidikan Islam yang adil dan objektif dalam sistem penilaian. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari agama, ras, atau jenis kelamin, memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan berkembang. Beberapa komponen penting dalam membuat lingkungan belajar yang inklusif adalah:
- 1) Sistem penilaian yang adil: Menciptakan metode penilaian yang tidak bias dan transparan untuk mencegah siswa dinilai secara tidak adil.
 - 2) Kurikulum yang beragam: Materi pembelajaran menggabungkan perspektif dan kontribusi dari berbagai budaya dan tradisi.
 - 3) Pelatihan Sensitifitas Budaya: Memberikan pelatihan kepada pengajar dan staf administratif tentang kesadaran budaya dan inklusi.
 - 4) Kebijakan Anti-Diskriminasi: Menciptakan dan menerapkan kebijakan yang jelas untuk mencegah diskriminasi dan pelecehan.
 - 5) Program pertukaran budaya: Memungkinkan siswa berinteraksi dan belajar dari berbagai latar belakang budaya melalui kegiatan.
 - 6) Fasilitas yang mendukung orang dengan disabilitas: memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengakses lingkungan sekolah
 - 7) Pendidikan karakter: Dalam kurikulum, prinsip seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman ditekankan.
- e. Menggalakkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran: Dengan menerapkan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi, dapat dimungkinkan untuk mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih efektif dan efisien, serta membantu institusi pendidikan Islam dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang berhasil dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam yang fleksibel dan responsif, serta membantu institusi pendidikan Islam mencapai hasil yang lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam berkualitas tinggi

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif sangat penting untuk mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif dan responsif serta menghadapi tantangan saat ini. Strategi ini memiliki manfaat besar dalam berbagai hal, seperti: Peningkatan secara keseluruhan kualitas pendidikan, daya saing institusi pendidikan Islam di tingkat nasional dan internasional, peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat, dan penerapan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Untuk memaksimalkan hasil dari pendekatan manajemen pendidikan Islam yang berhasil, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerjanya.

Manajemen lembaga, metode pengajaran, sistem evaluasi, dan pengembangan elemen kurikulum semua termasuk dalam kategori ini. Metode yang menyeluruh ini akan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai Islam yang fundamental.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang unggul. Untuk menghadapi kompleksitas tantangan global, lembaga pendidikan Islam, masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama satu sama lain. Pendidikan Islam diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi solusi efektif bagi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Muslim di seluruh dunia berkat pendekatan yang holistik dan kolaboratif ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayesha, I., Redjeki, F., Sudirman, A., Sari, A. L., & Aslam, D. F. (2021). Behavior of Female Entrepreneurs in Tempe Small Micro Enterprises in Tasikmalaya Regency, West Java as Proof of Gender Equality Against AEC. 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020), 124–130
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Hashim, R. (2018). The Implementation of Islamic Education Management in Malaysia: Issues and Challenges. *Journal of Islam in Asia*, 15(3), 195-214.
- Lexy J. Moleong. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 44614–4618
- Susmita, N., Agustina, A., & Juita, N. (2024). Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Perubahan Kurikulum. *Journal on Education*, 06(02), 11420–11430. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4939>
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2023). B. Peluang dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sistem Informasi Manajemen AI (Artificial Intelligence) as the Future Management Information System (Untuk Mahasiswa Ekonomi Program Studi Manajemen),
- Gill, R. (2016). Management of Islamic Education: A Study of Islamic Schools in India. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 20-23.
- Sitorus, G. H. (2024). Kepemimpinan Pendeta Yang Adaptif: Suatu Respons Terhadap Fenomena Hustle Culture Saat Ini. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 3(1), 90–111.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.

Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B. M., Uhai, S., & Febrian, W.D. (2024). Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen Sdm Yang Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 728–738.